

Pengembangan Modul *Parenting* Orangtua Yang Memiliki Anak Autis Di SD Negeri Unggulan Mongisidi 1 Makassar



Nur Inayah

PKBM Brillian School Makassar

Email: nurinayahn9@gmail.com

Abdul Hadis

Department of Special Education, Universitas Negeri Makassar

Email: abdulhadis@unm.ac.id

Received: 1 January 2023	Revised: 2 March 2023	Published: 1 June 2023
--------------------------	-----------------------	------------------------

Abstrak: Tujuan penelitian ini yaitu menghasilkan modul *parenting* orangtua yang memiliki anak autis yang valid dan praktis yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran bagi orangtua yang memiliki anak autis. Model pengembangan yang digunakan yaitu model yang dikembangkan oleh Borg and Gall yang kemudian diadaptasi oleh peneliti, karena sesuai dengan tahap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Model ini cocok digunakan untuk mengembangkan modul *parenting* orangtua yang memiliki anak autis karena model ini memiliki langkah-langkah yang lebih rinci. Adapun tahap-tahap dalam pengembangan ini meliputi: tahap pengumpulan data, tahap perencanaan, tahap pengembangan produk, tahap validasi dan uji coba. Subjek dalam penelitian ini yaitu 2 orang validator yang terdiri dari ahli media dan ahli isi/materi, 2 orang orangtua yang memiliki anak autis di SD Negeri Unggulan Mongisidi 1 Makassar . Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan hasil analisis ahli modul dengan presentase tingkat pencapaian sebesar 92%, dan hasil kepraktisan oleh orangtua dengan presentase tingkat pencapaian sebesar 98%. Maka dapat disimpulkan bahwa modul *parenting* orangtua yang memiliki anak autis yang dikembangkan layak digunakan sebagai modul pembelajaran bagi orangtua yang memiliki anak autis

Kata Kunci: Modul *Parenting*; Orangtua; Anak Autis

PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus autis adalah anak yang mengalami hambatan dalam berinteraksi sosial yang mempengaruhi beberapa aspek seperti, bagaimana anak melihat dunia dan bagaimana anak belajar melalui pengalamannya. Gejala yang menunjukkan bahwa anak tersebut autis diketahui sebelum anak mencapai usia tiga tahun¹. Gejala yang sangat menonjol ditunjukkan oleh anak autis adalah sikap anak cenderung tidak memperdulikan lingkungan dan orang di sekitarnya, menolak berkomunikasi dan berinteraksi, serta asik hidup dalam dunianya sendiri. Keterbatasan yang dimiliki oleh anak autis seharusnya masih bisa dibantu oleh orangtua murid dalam penanganan anak autis, Namun kenyataannya orangtua tidak bisa berbuat banyak karena keterbatasan pengetahuan mereka menangani anak autis. Banyak orangtua tidak tahu harus berbuat apa ketika mendapati anaknya menderita autis². *Parenting* artinya pengasuh. Pengasuhan merupakan tanggung jawab orangtua, pada masa kini masih ada orangtua yang menjalani peran orangtua tanpa kesadaran pengasuhan. Pengasuhan merupakan sikap atau perlakuan orangtua terhadap anak yang mempunyai pengaruh terhadap perilaku anak antara lain terhadap kompetensi emosional, sosial dan intelektual³. selanjutnya cenderung orangtua berada pada tingkat kecemasan sedang dimana orangtua hanya berfokus pada pikiran yang menjadi perhatiannya dan masih dapat melakukan sesuatu sesuai arahan⁴. Anak autis adalah anak yang mengalami gangguan neurobiologis yang kompleks, yang meliputi gangguan interaksi sosial, perilaku, komunikasi dan bahasa, gejala anak autis muncul pada usia sebelum 3 tahun⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Unggulan Mongisidi 1 Makassar diketahui bahwa terdapat 2 orang murid autis, berinisial MZ berusia 7 tahun berjenis kelamin laki-laki dan MB berusia 8 tahun berjenis kelamin laki-laki, Murid autis mengalami hambatan pada interaksi sosial dan beberapa kali mengalami perilaku tantrum, sehingga proses belajar mengajar murid terhambat. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru pendamping khusus di SD Negeri Unggulan Mongisidi 1 Makassar berinisial LA, diketahui bahwa terdapat 2 orang murid autis, dengan klasifikasi aspager dan infantil. Yang dimana kedua anak autis tersebut mengalami hambatan dalam proses belajar mengajar dikarenakan perilaku *tantrum*, serta hambatan dalam interaksi sosial yang dialami oleh anak autis. Perilaku *tantrum* pada anak autis disebabkan oleh pemberian makanan seperti coklat atau roti yang dapat menimbulkan perilaku *tantrum* pada anak autis. Gangguan interaksi sosial anak

¹ Kristanti, L. A., Sebtalesy, C. Y., & ST, S. (2019). *Kapasitas Orang Tua Terhadap Personal Hygiene Anak Autis*. Uwais Inspirasi Indonesia.

² Susanto, S. E. (2018). Penerimaan Orang tua terhadap Kondisi Anaknya yang Menyandang Autisme di Rumah Terapis Little Star. *Psikosains: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi*, 9(2), 140-152.

³ Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 157-170.

⁴ Nurussakinah, R., Mediani, H. S., & Purnama, D. (2019). Gambaran Tingkat Kecemasan Orang Tua Yang Memiliki Anak Autisme Di SLB. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 15(2).

⁵ Nadila, A. Y. (2021). Pengalaman Orang Tua Dalam Mengasuh Anak Autis Di Ponorogo. *JURNAL AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, 6(1), 30-38.

mengalami hambatan dimana anak kurang dalam melakukan kontak mata dengan lawan bicara, serta anak asik bermain dengan dirinya sendiri. Hal tersebut dikuatkan dengan hasil angket analisis kebutuhan orangtua berinisial BR berusia 34 tahun bekerja sebagai wiraswasta dan MFH berusia 48 tahun bekerja pada salah satu Bank swasta, angket kebutuhan orangtua berbentuk *google form* dilakukan pada tanggal 12-14 Juli 2021 yang menunjukkan bahwa dari 2 orangtua murid yang mengisi angket, diketahui bahwa kurangnya referensi dan pengetahuan orangtua dalam memberikan *parenting* sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh anak autis. Diketahui bahwa anak autis mengalami hambatan pada perilaku *tantrum* yang disebabkan oleh pemberian makanan seperti coklat, dan memakan sembarang makanan. Dimana didalam coklat tersebut terdapat kandungan kasein dan gluten yang dapat menyebabkan *tantrum* pada anak autis⁷. Dilihat dari aspek interaksi sosial anak mengalami hambatan dikarenakan anak biasa menyendiri, kurang melakukan kontak mata dan asik main sendiri sehingga dalam berinteraksi sosial anak masih kurang baik. Dilihat dari segi akademik siswa dikarenakan anak menunjukkan perilaku *tantrum* dan kurangnya dalam berinteraksi sosial sehingga berpengaruh pada akademik anak. Cara orangtua dalam menangani perilaku hiperaktif dengan melakukan berbagai upaya dimulai dari cara mendidik serta memperlakukan anak dengan tidak terlalu dibedakan dengan anak lainnya⁸. Konsisten dalam melakukan terapi, mengulangi program terapi secara intens serta menerima saran dari guru serta tenaga terapis anak. Hal ini juga akan berhasil jika semuanya didasari oleh pendidikan dan kebiasaan yang dilakukan dirumah, sehingga perilaku anak autis dapat menjadi lebih baik dan berguna untuk kehidupannya dikemudian hari. Tujuan penelitian ini yaitu: pengembangan modul *parenting* orangtua yang memiliki anak autis.

METODE

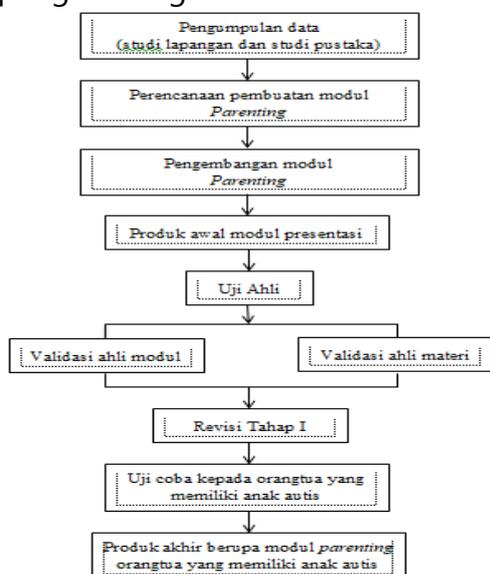
Penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan produk yang telah ada yang dapat dipertanggung jawabkan. Mengvalidasi dan mengembangkan berbagai produk yang dipakai dalam pendidikan perlu diberikan batasan mengenai penelitian dan pengembangannya⁹. Dimana produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini berupa modul *parenting* bagi orangtua yang memiliki anak autis untuk meningkatkan pengetahuan dan cara *parenting* yang baik bagi anak autis khususnya perilaku dan interaksi sosial anak autis. Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pengembangan *procedural*, model ini bersifat deskriptif yang dimana menjabarkan terkait berbagai langkah yang harus diikuti dalam pembuatan produk. Strategi dalam pengembangan merujuk kepada pengembangan yang dilakukan Borg and Gall dikarenakan hal tersebut dirasa dan dinilai memiliki

⁷ Suryarini, Y. (2018). Peran Orang Tua Dalam Penerapan Terapi Diet Gluten Free Casein Free (Gfcf) Pada Anak Autisme. *Jurnal Sehat Mandiri*, 13(1), 18-26.

⁸ Syafri, H. P., & Iswari, M. (2021). Peran Orang Tua Terhadap Penanganan Perilaku Anak Autis X di SMK 4 Padang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 9(2).

⁹ Borg, W R & Gall, M. D. (2013). *Education Research: an Introduction (7. ed)*. Logman Inc.

berbagai langkah yang paling sesuai dan selaras dalam penelitian ini¹⁰. Langkah atau tahapan pengembangan Borg and Gall memodifikasi menjadi 10 langkah-langkah penggunaan *research and development*. Prosedur pengembangan yang dilakukan oleh peneliti di adaptasi menjadi delapan tahap yang disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan dan kondisi penelitian yang sebenarnya. Dimana tahap penelitian yang ideal itu dapat kita sederhanakan tanpa mengurangi nilai penelitian dan pengembangan itu sendiri.



Gambar 1. Langkah-langkah penelitian pengembangan diadaptasi dari Borg and Gall

Prosedur pengembangan penelitian ini pada model Borg and Gall, diantaranya: Tahap pengumpulan data diperoleh dari studi lapangan dan studi pustaka. Tahap perencanaan merupakan tahap awal pengembangan produk, dimulai dari manfaat dan tujuan dari modul *parenting*. Selanjutnya menentukan keterkaitan *parenting* dan anak autis. Kemudian merancang desain modul *parenting* yang akan dikembangkan, setelah penentuan desain penelitian, selanjutnya menentukan instrument penelitian. Tahap pengembangan produk dapat dilakukan dengan beberapa bagian, diantaranya, merumuskan tujuan, menyusun naskah dan merancang pengembangan produk, mengembangkan produk yang akan menjadi pegangan orangtua. Tahap validasi uji coba yaitu terdiri dari uji ahli dan uji coba lapangan, uji ahli bermaksud untuk mengetahui tingkat kevalidan dari produk, uji ini dilakukan oleh dua orang ahli yaitu ahli materi/isi dan ahli media. Uji coba lapangan dilakukan setelah modul yang dikembangkan telah direvisi dan sudah layak untuk di gunakan maka selanjutnya di bawa kesekolah untuk di uji kepraktisan, dimana uji ini dilakukan oleh orangtua yang memiliki anak autis di SD Negeri Unggulan Mongisidi 1 Makassar¹¹.

Subjek di penelitian adalah orangtua yang memiliki anak autis yang berada di SD Negeri Unggulan Mongisidi 1 Makassar. Validator dalam penelitian ini berjumlah dua orang validator yang terdiri dari validator ahli modul dan validator ahli materi.

¹⁰ *Icit.*

¹¹ *Icit.*

Lokasi pada penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Unggulan Mongisidi 1 Makassar yang beralamat di Jl. Monginsidi N0.13, Maricaya Baru, Kec. Makassar, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Variabel dalam penelitian ini yaitu pengembangan modul *parenting* orangtua yang memiliki anak autisme untuk meningkatkan referensi dan pengetahuan serta mengoptimalkan cara memberikan *parenting* yang baik bagi anak autisme. Pengembangan modul *parenting* orangtua yang memiliki anak autisme merupakan upaya yang dilakukan untuk menghasilkan produk berupa modul *parenting*. Pengembangan produk dilakukan dengan tiga tahap diawali tahap pendefinisian, tahap desain, dan tahap pengembangan.

Pelaksanaan penelitian dan pengembangan (R&D), dalam hal ini peneliti menggunakan dua jenis data yang dikumpulkan yaitu, Data kualitatif diperoleh dari tanggapan, saran dan kritik validator terhadap produk yang dikembangkan dan Data kuantitatif tersebut diperoleh dari skor angket penilaian ahli isi/materi, ahli modul/desain, serta tanggapan orangtua. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian pengembangan ini adalah angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan kepada dua pihak diantaranya, angket yang di tujukan kepada dua pihak yaitu angket untuk ahli materi/isi dan ahli media serta angket respon orangtua. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif. Setelah melakukan pengamatan awal dari data yang diperoleh kemudian melalui analisis data kevalidan (dilakukan uji validitas) untuk mengukur sejauh mana ketepatan suatu produk yang telah dirancang dengan memenuhi kelayakan untuk diterapkan. Analisis data kevalidan ahli materi dan modul berdasarkan lembar validasi dilakukan dengan memberikan skor.

Tabel 1. Kriteria penilaian lembar Validasi

No	Kriteria	Skala Penilaian
1.	Tidak Valid	1
2.	Kurang Valid	2
3.	Cukup Valid	3
4.	Valid	4
5.	Sangat Valid	5

Menurut arukunto presentase nilai validitas ahli materi dan modul dapat dihitung dengan menggunakan rumus¹²:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase Nilai Validator

F = Perolehan Skor

N = Skor Maksimal

Kategori validitas untuk penilaian ahli materi dan modul berdasarkan nilai akhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

¹² Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.

Tabel 2. Tingkat Penilaian Validator

Nilai	Keterangan
81-100	Sangat Valid
61-80	Valid
41-60	Cukup Valid
21-40	Kurang Valid
0-20	Sangat Tidak Valid

Sugiyono menjelaskan bahwa untuk menentukan skor rata-rata hitungan dicari menggunakan rumus sebagai berikut¹³:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata hitungan (mean)

$\sum x$ = Data

N = Jumlah data

Analisis data kepraktisan dilakukan dengan memberikan skor sesuai dengan skor yang terdapat pada table dibawah ini:

Table 3. Kriteria Penilaian Angket Respon Orangtua

No	Kriteria	Skala Penilaian
1.	Sangat Tidak	1
2.	Setuju	2
3.	Tidak setuju	3
4.	Kurang Setuju	4
5.	Setuju	5
	Sangat Setuju	

(Arikunto, 2012)¹⁴

Menurut arikunto, presentase nilai kepraktisan dapat dihitung dengan menggunakan rumus¹⁵:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase Nilai Validator

F = Perolehan Skor

N = Skor Maksimal

Hasil presentase yang dihadapkan setelah melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut, kemudian di sesuaikan dengan katerogi penilaian kepraktisan yang terdapat pada table 3.5.

Tabel 4. Kategori Penilaian kepraktisan Orangtua

Interval	Kategori
----------	----------

¹³ Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

¹⁴ *ibid*

¹⁵ *l.cit.*

81	–	Sangat Praktis
100		Praktis
61	–	80 Kurang Praktis
4	–	60 Tidak Praktis
21	–	40 Sangat Tidak Praktis
0	–	20

(Arikunto, 2012)

Setiap aspek presentase dikategorikan berdasarkan respon orangtua. Analisis data penilaian dikatakan praktis apabila intervalnya di atas 61, sedangkan untuk penilaian dibawah 61 dikatakan tidak praktis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan di paparkan hasil penelitian dari pengembangan modul *parenting* orangtua yang memiliki anak autis di SD Negeri Unggulan Mongisidi 1 Makassar. Dimana penelitian ini menggunakan model penelitian *Research and Development* (R & D) dari Borg *and* Gall dapat diuraikan secara rinci sebagai berikut:

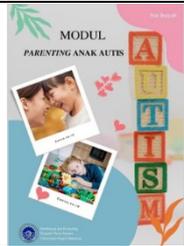
1. Gambaran Analisis Kebutuhan Orangtua Terhadap Modul *Parenting* Orangtua Yang Memiliki Anak Autis Di SD Negeri Unggulan Mongisidi 1 Makassar.

Hasil analisis kebutuhan didasarkan pada asumsi dan hasil studi terdahulu yang dilakukan peneliti pada tanggal 12-14 Juli 2021 dengan teknik wawancara kebutuhan orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, khususnya anak autis. Hal ini dimaksud agar orangtua dapat memberikan penilaian dan meningkatkan produk yang akan dikembangkan. Dari hasil wawancara dengan guru pendamping khusus (GPK) di sekolah, diketahui bahwa fasilitas modul *parenting* orangtua yang memiliki anak autis belum tersedia di SD Negeri Unggulan Mongisidi 1 Makassar. Studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan materi informasi atau informasi yang berkaitan dengan pengembangan modul *parenting* orangtua yang memiliki anak autis. Dalam studi literature peneliti melakukan studi pustaka untuk mengetahui dan memahami prosedur penyusunan modul *parenting* orangtua yang memiliki anak autis yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak autis. Merujuk pada hasil analisis kebutuhan orangtua yang memiliki anak autis di SD Negeri Unggulan Mongisidi 1 Makassar, maka perlu di anggap penting untuk membantu atau mengembangkan modul *parenting* orangtua yang memiliki anak autis.

2. Gambaran Modul *Parenting* Orangtua Yang Memiliki Anak Autis Di SD Negeri Unggulan Mongisidi 1 Makassar.

Pada tahap perencanaan produk awal penelitian melakukan obsrvasi dan wawancara kepada guru pendamping khusus mengenai interaksi sosial anak, perilaku, serta proses belajar mengajar terhadap anak autis. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan serta pemahaman orangtua terhadap pemberian *parenting* terhadap anak autis. Kemudian hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengumpulan data yang telah dilakukan guru pendamping khusus akan dievaluasi yang telah diperoleh sebelumnya dan di dasarkan pada analisis kebutuhan orangtua dan disesuaikan dengan kebutuhan anak autis berdasarkan karakteristik

yang dimiliki terhadap modul *parenting* orangtua sebagai media pembelajaran dan penambahan pengetahuan bagi orangtua yang memiliki anak autisme. Kemudian peneliti menyusun materi, dimana materi disesuaikan dengan kebutuhan orangtua yang memiliki anak autisme, adapun materinya yaitu *parenting* orangtua yang memiliki anak autisme, kemudian menyusun modul *parenting* orangtua yang memiliki anak autisme yang akan dikembangkan. Adapun detail modul *parenting* orangtua yang memiliki anak autisme dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Gambar Modul	Penjelasan
1.		Tampilan depan modul <i>parenting</i> orangtua yang memiliki anak autisme. Sumber gambar Canva.id

Tahap pengembangan Pengembangan modul *parenting* orangtua yang memiliki anak autisme yang dipilih oleh peneliti adalah dengan merangkum informasi terkait dengan memahami anak autisme, perilaku anak autisme, interaksi anak autisme, serta mencantumkan intervensi yang dapat diterapkan oleh orangtua dalam memberikan *parenting* orangtua yang memiliki anak autisme, dan terdapat lembar kerja orangtua serta lembar evaluasi yang dapat dikerjakan oleh orangtua untuk mengetahui sejauh mana orangtua mengetahui dan paham dalam memberikan *parenting* anak autisme baik baik dan tepat. Modul *parenting* orangtua yang memiliki anak autisme terdiri dari sampul, pendahuluan, penjelasan tentang anak autisme, lembar kerja orangtua.



Gambar 2: Tampilan Modul *Parenting* Orangtua Yang Memiliki Anak Autisme

3. Gambaran Tingkat Kevalidan dan Kepraktisan Modul *Parenting* Orangtua Yang memiliki Anak Autisme Di SD Negeri Unggulan Mongisidi 1 Makassar

Untuk mengetahui tingkat kepraktisan modul *parenting* orangtua yang memiliki anak autisme yang dikembangkan maka perlu dilakukan validasi oleh ahli materi, ahli media, dan uji kepraktisan oleh orangtua.

a. Gambaran Tingkat Kevalidan Modul *Parenting* Orangtua Yang Memiliki Anak Autisme.

1) Validasi Ahli Materi

Pada tahap ini ahli materi yang menjadi penilai produk berupa materi modul *parenting* orangtua yang memiliki anak autisme, lembar penilaian kepraktisan oleh orangtua yang telah dibuat oleh peneliti untuk kebutuhan pengembangan produk diserahkan oleh peneliti pada ahli materi untuk dinilai untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu produk. Total jawaban ahli materi berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada lampiran 6 adalah 4.6. Jumlah pertanyaan pada angket ahli materi (N) 16

sedangkan bobot tiap pilihan adalah 1 dan bobot tertinggi adalah 5. Data tersebut di konversi dengan table konversi, diperoleh rata-rata penilaian sebesar 92% berada pada kualifikasi sangat baik, sehingga dalam kategori ini modul *parenting* orangtua yang memiliki anak autis yang telah dikembangkan oleh peneliti sudah layak di uji cobakan di lapangan.

2) Validasi Ahli Modul

Produk pengembangan modul *parenting* orangtua yang memiliki anak autis yang di buat oleh peneliti selanjutnya diserahkan kepada ahli modul. Hasil jawaban ahli modul *parenting* orangtua yang memiliki anak autis berdasarkan table lampiran 6 adalah 4.7, jumlah pertanyaan pada angket (N) ahli modul yaitu 37 sedangkan bobot tiap pilihan adalah 1 dan bobot tertinggi adalah 5. Data tersebut dikonversi dengan table konversi, diperoleh rata-rata penilaian sebesar 92% berada pada kategori sangat baik, sehingga dalam kategori ini modul *parenting* orangtua yang memiliki anak autis yang telah dikembangkan oleh penliti sudah layak di uji cobakan di lapangan.

b. Gambaran Tingkat Kepraktisan Modul *Parenting* Oarngtua Yang Memiliki Anak Autis

1) Tanggapan Orangtua

Penilaian yang terdapat pada wawancara tanggapan orangtua meliputi aspek pembelajaran, aspek bahasa, penyajian, dan tampilan menyeluruh yang terdiri dari 16 pertanyaan, dibawah ini hasil tanggapan orangtua yang memiliki anak autis di SD Negeri Unggulan Monginsidi 1 Makassar.

Jumlah keseluruhan skor jawaban tanggapan orangtua adalah 98, dengan jumlah pertanyaan pada angket (N) sebanyak 18 sedangkan bobot tiap pilihan adalah 1 dan bobot tertinggi 5, jadi:

$$\text{Presentase} = \frac{4.9}{5} \times 100\% = 98\%$$

Setelah dikonversi dengan table konversi, diperoleh rata-rata penilaian sebesar 98%, berada pada kualifikasi sangat baik, berarti dalam hal ini tidak perlu lagi adanya revisi.

PEMBAHASAN

Modul *parenting* orangtua yang memiliki anak autis di gunakan untuk keperluan pendidikan dan pembelajaran bagi orangtua. Penelitian ini menghasilkan produk modul *parenting* orangtua yang memiliki anak autis yang valid dan praktis bagi orangtua khususnya materi memahami anak autis serta perilaku dan interaksi sosial beserta intervensi yang dapat diterapkan pada anak autis. untuk di gunakan dalam proses penambahan ilmu pengetahuan dan pemahaman dengan hasil kualifikasi sangat baik. Pencapaian kelayakan modul *parenting* orangtua dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman orangtua, sehingga terjadi interaksi timbal balik yang positif dalam kegiatan *parenting*. Hal ini didukung oleh pendapat muna dengan judul penelitian "*Parenting Module for Parents of Children with Mental*

Terardation to Improve Understanding in Parenting"¹⁶. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan berupa modul pengasuhan orangtua dengan anak retardasi mental dapat di katakana layak digunakan untuk meningkatkan pemahaman dalam mengasuh anak retardasi mental.

Adapun kelebihan dari modul *parenting* orangtua yang memiliki anak autis inoioi yaitu mengembangkan modul *parenting* dapat membantu orangtua memberikan *parenting* yang baik dan benar terhadap anak autis khususnya pada aspek perilaku dan interaksi sosial, modul ini disertai dengan beberapa teknik yang dapat digunakan orangtua dalam memberikan *parenting* terhadap anak autis, modul ini disertai dengan lembar kerja dan lembar evaluasi yang dapat membantu orangtua dalam mengetahui seberapa jauh orangtua mengetahui tentang *parenting* anak autis dan seberapa pengaruhnya modul terhadap *parenting* yang baik dan benar terhadap anak autis, modul ini dikemas dengan menarik dan menggunakan bahasa sehingga mudah dipahami oleh orangtua yang memiliki anak autis.

PENUTUP

Hasil penelitian pada analisis kebutuhan modul bahwa modul *parenting* orangtua yang memiliki anak autis dibutuhkan oleh orangtua yang memiliki anak autis dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman orangtua dalam memberikan *parenting* anak autis, dimana modul *parenting* orangtua yang memiliki anak autis yang dikembangkan disesuaikan dengan kebutuhan orangtua dan karakteristik anak autis. Pengembangan modul *parenting* orangtua yang memiliki anak autis yang dikembangkan peneliti yaitu menggunakan pengembangan I-CARE. Modul *parenting* orangtua yang memiliki anak autis ini terdapat materi tentang anak autis, interaksi sosial anak autis, perilaku anak autis, bagaimana cara memberikan intervensi terhadap anak autis, lembar kerja orangtua. Hasil validasi ahli materi, validasi ahli modul, yang menunjukkan bahwa modul *parenting* orangtua yang memiliki anak autis yang dihasilkan valid dan layak di gunakan. Serta tanggapan orangtua yang menunjukkan bahwa hasil kepraktisan didapatkan presentase tingkat pencapaiannya berada pada kualifikasi sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Borg, W R & Gall, M. D. (2013). *Education Research: An Introduction (7. Ed)*. Logman Inc.
- Kristanti, L. A., Sebtalesy, C. Y., & St, S. (2019). *Kapasitas Orang Tua Terhadap Personal Hygiene Anak Autis*. Uwais Inspirasi Indonesia.

¹⁶ Muna, A. N., Sunardi, S., & Widyastono, H. (2021). Parenting Module for Parents of Children with Mental Retardation to Improve Understanding in Parenting. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 10(4).

- Muna, A. N., Sunardi, S., & Widyastono, H. (2021). Parenting Module For Parents Of Children With Mental Retardation To Improve Understanding In Parenting. *Jpi (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 10(4).
- Nadila, A. Y. (2021). Pengalaman Orang Tua Dalam Mengasuh Anak Autis Di Ponorogo. *Jurnal Audi: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi Paud*, 6(1), 30–38.
- Nurussakinah, R., Mediani, H. S., & Purnama, D. (2019). Gambaran Tingkat Kecemasan Orang Tua Yang Memiliki Anak Autisme Di Slb. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 15(2).
- Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 157–170.
- Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, S. E. (2018). Penerimaan Orang Tua Terhadap Kondisi Anaknya Yang Menyandang Autisme Di Rumah Terapis Little Star. *Psikosains: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi*, 9(2), 140–152.
- Syafri, H. P., & Iswari, M. (2021). Peran Orang Tua Terhadap Penanganan Perilaku Anak Autis X Di Smk 4 Padang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 9(2).